

**PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*  
PERUSAHAAN PERBANKAN DEvisa  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2014-2017**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi

**Oleh :**

**ADRIANUS SI'E  
NIM : 2013310447**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**EFFECT OF FINANCIAL RATIO TO PREDICT FINANCIAL DISTRESS  
ON DEvisa BANKING COMPANY LISTED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2014-2017**

ARDIANUS SI'E

Email: [2013310447@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310447@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study examines the influence of financial ratios to predict financial distress of foreign exchange banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014 until 2017. This research uses financial distress as the temporary dependent variable for the independent variable used is the capital adequacy ratio (car), non performing loan (npl), operating costs against operating income (BOPO). The data analysis techniques tested began with descriptive analysis techniques, assessing fit models, likelihood functions, cox and snell's Rsquare and Negelkerke's R Square, Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, Clarification Table, and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that the CAR variable affects the Financial Pressure, Capital Equation Ratio (CAR) is a capital ratio that shows the ability of banks to provide funds for business development needs and accommodate the risk of loss of funds caused by bank operations.*

*The results of this study indicate that the NPL variable does not affect the Foreign Exchange Bank Financial Distress, because the NPL ratio has increased quite high, it will cause difficulties and also decrease the bank's soundness level, with the increase in NPL, the bank must provide such large reserves of receivables elimination. so the ability to provide credit is very limited. The results of this study indicate that the BOPO variable has an effect on Financial Distress, this is due to the small operating expenses and the increase in operating income. The results of this study indicate that the LDR variable does not affect the Financial Pressure of foreign exchange banks. Loan to Deposit Ratio is used to assess the liquidity of a bank by dividing the amount of credit given by the bank to Third Party Funds (TPF).*

**Keywords** : financial distress, Capital Adequation Ratio (CAR), Non Performing Loan, Operational Expenses and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio

**PENDAHULUAN**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit guna untuk

meningkatkan ekonomi rakyat, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Lembaga perbankan merupakan salah satu jantung perekonomian di seluruh dunia. Peranan lembaga

keuangan perbankan yang ada di suatu negara termasuk negara Indonesia, untuk menjaga keseimbangan keuangan suatu negara yang disebabkan adanya peraturan terhadap simpanan masyarakat serta sebagai rambu-rambu pembayaran. Peranan jasa perbankan merupakan salah satu upaya bagi pihak pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2013:24), Perbankan juga sebagai *financial intermediary* yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Deposito, Simpanan, Giro dan juga merupakan tempat untuk meminjamkan uang bagi masyarakat yang lagi membutuhkannya. Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yang dialami oleh bank Permata adalah krisis perbankan karena tingginya kredit macet yang terjadi sehingga melumpuhkan bank tersebut. NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi pernah terjadi pada bank Permata. Bank Permata adalah salah satu bank swasta nasional devisa. Pada 5 November 2016, OJK memprediksi NPL *gross* yang tak lebih dari 3,3% di akhir tahun. Menurut data OJK per

Agustus 2016 rasio NPL yang tercatat di bank adalah 3,22%. Angka tersebut mengalami kenaikan 47 basis poin (bps) dari posisi NPL bank sebesar 2,75% per Agustus 2015 (YoY), dengan data tersebut bank Permata yang memiliki nilai NPL tinggi dengan rasio NPL *gross* 4,86% per September 2016, dimana persentase tersebut hampir mencapai batas maksimum sebesar 5%. NPL Bank Permata naik 236 basis poin dari NPL *gross* 2,50% per September 2015, sebagaimana telah tercantum pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menentukan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%, kondisi NPL tersebut dialami oleh Bank Permata yang bias dikatakan sanga mengkhawatirkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Perbankan Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**”.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Analisis keterkaitan antara teori sinyal dengan laporan keuangan terhadap *Financial Distress* yaitu ketika sebuah laporan keuangan yang

lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu dapat memberikan suatu pemberitahuan berupa sinyal informasi mengenai gambaran, keterangan maupun catatan masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang sebagaimana digunakan untuk kelangsungan hidup suatu bank serta pasaran efeknya guna untuk menilai kinerja sebuah bank sehingga akan diketahui bank mana yang baik dan bank mana yang

mengalami *financial distress* sehingga dapat memberikan sinyal

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Istilah umum untuk menggambarkan keadaan tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Menurutnya, ketidakmampuan dalam melunasi hutang menunjukkan adanya masalah likuiditas, sedangkan default merupakan pelanggaran perjanjian oleh perusahaan dengan kreditur sehingga menyebabkan tindakan hukum.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dan memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

positif maupun negatif dalam memutuskan investasinya.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kondisi dimana terjadinya kredit bermasalah seperti kredit macet yang dialami oleh bank. Menurut Ismail (2009:226), kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.

### **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Frianto (2012:72) BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu bertindak sebagai perantara, dimana menghimpun dan menyalurkan dana maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bunga dan hasil bunga.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2015:118) LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

### **Pengaruh CAR Terhadap Financial Distress Perbankan**

Apabila CAR yang dimiliki bank tersebut semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan semakin kecilnya modal yang dimiliki guna untuk menanggung adanya aset berisiko, maka akan menimbulkan

kondisi yang bermasalah karena modal yang dimiliki bank tidak sanggup untuk mengatasi nilai aset yang beresiko. Penurunan modal terhadap aset membuat dampak kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*.

### **Pengaruh NPL Terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Apabila nilai NPL mengalami peningkatan yang cukup tinggi maka akan menimbulkan kesulitan dan juga penurunan tingkat kesehatan bank tersebut. Meningkatnya NPL maka pihak bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang begitu besar, sehingga kemampuan memberikan kredit sangat terbatas. Kemungkinan akan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Jika nilai NPL mengalami peningkatan maka kemungkinan bank akan mengalami *financial distress* semakin besar.

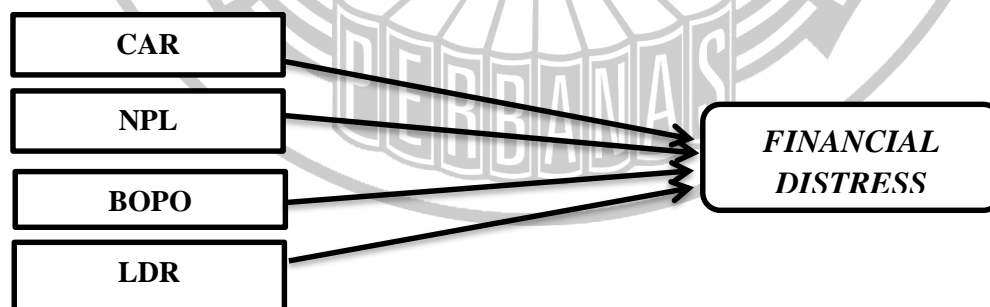
### **Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Penurunan BOPO mencerminkan kebijakan manajemen dalam meminimalisasi biaya yang dapat menjamin keefisienan operasinya, sehingga dapat menghasilkan laba. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu bank, maka akan dikatakan bahwa bank tersebut semakin sehat sehingga resiko *financial distress* semakin rendah.

### **Pengaruh LDR Terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Apabila semakin besarnya volume penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan yang dilakukan oleh DPK pada suatu bank, maka hal ini mengindikasikan rasio LDR semakin tinggi dan hal tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*.

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** : CAR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.

**H2** : NPL berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.

**H3** : BOPO berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.

**H4** : LDR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.

## METODE PENELITIAN

### Seleksi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini

diambil melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data rasio keuangan lengkap, yaitu annual report serta mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2014-2017.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel independen CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap variabel dependen *financial distress*.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
Bank yang tidak memenuhi kriteria :	
1. <b>Bank Devisa</b> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017	(4)
2. <b>Bank Konvensional</b> yang tidak memiliki data lengkap variabel penelitian.	(-)
Jumlah bank yang dijadikan sampel per tahun	37
<b>Periode penelitian 4 tahun (37 x 4)</b>	148
Data <i>outlier</i> olahan SPSS 22	(-)
<b>Jumlah data observasi keseluruhan</b>	<b>148</b>

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder tersebut yaitu berupa data laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan perbankan devisa periode 2014-

2017. Sumber laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang menggunakan laporan keuangan perbankan devisa

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Financial Distress* dan variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR.

### Defenisis Operasional Variabel

#### *Financial Distress*

*Financial Distress* merupakan keadaan dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya seperti hutang dagang atau biaya bunga. Mengkategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan ketentuan sebagai berikut:  
(1)Perusahaan mengalami *financial distress* jika selama 2 tahun berturut-turut mempunyai laba negatif  
(2)Perusahaan tidak mengalami *financial distress* jika selama 2 tahun berturut-turut tidak mempunyai laba negatif.

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang diperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

#### Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

#### Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatana operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO: \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operaional}} \times 100\%$$

#### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan melakukan pembagian dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$LDR: \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	148	10,440	75,830	20,66547	8,854529
NPL	148	,010	8,900	2,05845	1,431597
BOPO	148	56,040	235,200	94,35602	24,111264
LDR	148	44,870	162,530	88,13622	18,920782
Valid N (listwise)	148				

**Capital Adequation Ratio (CAR)**  
*Capital Adequation Ratio (CAR)* Bank Devisa pada tahun 2014-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,66547 . Hal ini menunjukkan berarti bank mampu menghasilkan modal sehingga rasio CAR masih pada predikat baik. **Setiap Rp100 ATMR mampu menghasilkan modal sebesar Rp20,66547**, sedangkan nilai standart deviasi data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank yang dijadikan sampel penelitian 8,854529 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata (CAR) sebesar 20,66547 yang menjelaskan bahwa data dari CAR tergolong baik. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 75,830 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2017. Nilai minimum CAR sebesar 10,440 dimiliki oleh Bank berkode MAYA pada tahun 2014.

**Non Performing Loan (NPL)**  
*Non Performing Loan (NPL)* Bank Devisa pada tahun 2014-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,05845. **Setiap Rp100 total kredit mampu menghasilkan jumlah kredit sebesar Rp2,05845**, sedangkan nilai standart deviasi data *Non Performing Loan (NPL)* bank yang dijadikan sampel penelitian

1,431597 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata NPL sebesar 2,05845 yang menjelaskan bahwa data dari NPL tergolong bagus. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 8,900 dimiliki oleh Bank berkode BSWD pada tahun 2015. Nilai minimum NPL sebesar 0,010 dimiliki oleh Bank berkode BNBA pada tahun 2016.

**Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**  
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Devisa pada tahun 2014-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 94,35602. **Setiap Rp100 beban operasional mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp 94,35602**. Standart deviasi data biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) bank yang dijadikan sampel penelitian 24,111264 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata BOPO sebesar 94,35602 yang menjelaskan bahwa data dari BOPO tergolong bagus. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 235,200 dimiliki oleh Bank berkode BSWD pada tahun 2016. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 56,040 dimiliki oleh Bank berkode SDRA pada tahun 2014.



### Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Devisa pada tahun 2014-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 88,13622. **Setiap Rp100 total kredit mampu menghasilkan DPK sebesar Rp88,13622.** Standart deviasi data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang dijadikan sampel

penelitian 18,920782 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata LDR sebesar 88,13622 yang menjelaskan bahwa data dari LDR tergolong bagus. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 162,530 dimiliki oleh Bank Pesona Perdana pada tahun 2014. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 44,870 dimiliki oleh Bank berkode BNGA pada tahun 2014.

### Financial Distress

**Tabel 4.3**  
**Data Bank Yang Terkena *Financial Distress* dan Tidak Terkena *Financial Distress***

NO	Keterangan	Frekuensi	%
1	Bank Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i>	139	93,92
2	Bank Mengalami <i>Financial Distress</i>	9	0,08
	<b>Total</b>	<b>148</b>	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa angka 1 menunjukkan jika Bank tidak mengalami *Financial Distress* sebanyak 139 Bank (93,92%). Sedangkan angka 0 menunjukkan Bank mengalami *Financial Distress*

sebanyak 9 (0,08%). Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa selama 4 tahun penelitian hampir seluruh Bank tidak mengalami *Financial Distress*, karena hanya 0,08% yang mengalami *Financial Distress*.

### Model Fit

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Model Fit**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,598	8	,581

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik, di atas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test*  $0,585 \geq 0,05$

dan *chi-square* sebesar 6,598 dan *degree of freedom* sebesar 8, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik

dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

**Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Overall Model Fit***

<b>-2 Log Likelihood Awal</b>	<b>67,841</b>
<b>-2 Log Likelihood Akhir</b>	<b>51,397</b>

Hasilnya menunjukkan perbandingan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Blocknumber =0) dengan nilai -2LL akhir (Block number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 67,841. Setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -

2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 51,397. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

***Cox dan Snell's RSquare dan Nagelkerke's R Square***

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Cox dan Snell's RSquare dan Nagelkerke's R Square***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,397 <sup>a</sup>	,105	,286

Dari Tabel 4.6 di atas hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0,105 dan

Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,286 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 28,6%.

**Ketepatan Klasifikasi**

**Tabel 4.7**  
**Tabel Klasifikasi**

Keterrangan	FD	Non FD	%
<i>Financial Dsitress</i>	1	8	11,1
Tidak Mengalami <i>Financial Dsitress</i>	3	136	97,8
<b>Ket: FD (<i>Financial Distress</i>)</b>			<b>92,6</b>

Dari tabel ketepatan klasifikasi model diperoleh hasil Bank terkena *Financial Distress* dan diprediksi terkena *Financial Distress* terdapat 1 sedangkan Bank yang tidak terkena

*Financial Distress* dan diprediksi tidak terkena *Financial Distress* ada 8. Bank yang terkena *Financial Distress* tetapi diprediksi tidak terkena *Financial Distress* ada 3,

sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan tidak terkena *Financial Distress* dan diprediksi Terkena *Financial Distress* ada 136. Sehingga secara keseluruhan

ketepatan klasifikasi model regresi logistik untuk kategori Bank yang terkena *Financial Distress* dan Bank yang tidak terkena *Financial Distress* sebesar 92,6%.

### Pengujian Parsial

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial**  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CAR	-,061	,028	4,605	1	<b>,032</b>	,941
	NPL	-,093	,260	,128	1	,720	,911
	BOPO	-,028	,012	5,494	1	<b>,019</b>	,973
	LDR	,012	,022	,273	1	,601	1,012
	Constant	6,274	2,072	9,169	1	,002	530,632

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, NPL, BOPO, LDR.

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai p-value. Apabila p-value  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila p-value  $< \alpha$  maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut mempengaruhi *Financial Distress*. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

#### Model Regresi Logistik

Dalam pengujian multiple regression menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Dari bagian output SPSS tersebut, keterkaitan antara CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap kemungkinan perusahaan melakukan

*Financial distress* dapat ditulis dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$FD = 6,274 - 0,061CAR - 0,093NPL - 0,028BOPO + 0,012LDR + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.8 di atas maka hasil regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi logistik diatas diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 6,274. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *Financial distress* akan naik sebesar 6,274%.
2. Koefisien variabel CAR = -0,061 berarti setiap naiknya CAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* sebesar 0,061%
3. Koefisien variabel NPL = -0,093 berarti setiap naiknya NPL sebesar 1% akan menyebabkan

kenaikan *Financial Distress* sebesar 0,093%

4. Koefisien variabel BOPO = - 0,028 berarti setiap naiknya BOPO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* sebesar 0,028%
5. Koefisien variabel LDR = 0,012 berarti setiap naiknya LDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *Financial Distress* sebesar 0,012%

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Financial Distress**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*, Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, Modal merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam suatu bank, sehingga pihak manajemen bank harus bisa mengontrol *capital adequacy ratio* selalu dalam posisi yang aman. Dengan modal yang dimiliki, bank dapat menggunakannya untuk menanggung adanya aset beresiko, maka tidak akan menimbulkan

kondisi yang bermasalah karena modal yang dimiliki bank sanggup untuk mengatasi nilai aset yang beresiko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari dan Kurnia (2018) dan Maulina Ruth dan Riadi Arnas (2012) yang menunjukkan CAR berpengaruh terhadap Penyaluran *Financial Distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria (2015), Agus Baskoro Adi (2014), Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzie (2014), Paula Chrisna Istria Sari dan Kun Ismawati (2014), Christiana Kurniasari dan Imam Ghozali (2013) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Financial Distress**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* bank Devisa, karena rasio NPL mengalami peningkatan yang cukup tinggi maka akan menimbulkan kesulitan dan juga penurunan tingkat kesehatan bank tersebut, dengan meningkatnya NPL maka pihak bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang begitu besar, sehingga kemampuan memberikan kredit sangat terbatas. Apabila nilai NPL mengalami peningkatan yang cukup tinggi maka akan menimbulkan kesulitan dan

juga penurunan tingkat kesehatan bank tersebut, dengan meningkatnya NPL maka pihak bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang begitu besar, sehingga kemampuan memberikan kredit sangat terbatas. Kemungkinan akan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari dan Kurnia (2018), Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria (2015) dan Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzie (2014) yang menunjukkan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran *Financial Distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Baskoro Adi (2014) dan Christiana Kurniasari dan Imam Ghozali (2013) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Financial Distress**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal ini disebabkan karena kecilnya beban operasional dan peningkatan pendapatan operasional. Berdasarkan dari penelitian ini BOPO berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penurunan BOPO mencerminkan kebijakan manajemen dalam meminimalisasi biaya yang dapat menjamin keefisienan

operasinya, sehingga dapat menghasilkan laba. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu bank, maka akan dikatakan bahwa bank tersebut semakin sehat sehingga resiko *financial distress* semakin rendah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari dan Kurnia (2018) dan Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzie (2014) yang menunjukkan BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran *Financial Distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria (2015) dan Paula Chrisna Istria dan Kun Ismawati (2014) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Financial Distress**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari dan Kurnia (2018), Kun Ismawati dan Agus Baskoro Adi (2014) yang menunjukkan LDR berpengaruh terhadap Penyaluran *Financial Distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Indriyani Siregar dan Syarief

Fauzie (2104) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Capital Aduquation Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress*. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2017. Sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

1. *Capital Aduquation Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan modal yang dimiliki, bank dapat menggunakannya untuk menanggung adanya aset beresiko, maka tidak akan menimbulkan kondisi yang bermasalah karena modal yang dimiliki bank sanggup untuk mengatasi nilai aset yang beresiko.

2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*, karena rasio NPL mengalami peningkatan yang cukup tinggi maka akan menimbulkan kesulitan dan juga penurunan tingkat kesehatan bank tersebut, dengan meningkatnya NPL maka pihak bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang begitu besar, sehingga kemampuan memberikan kredit sangat terbatas.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial pengaruh terhadap *Financial Distress*, hal ini disebabkan karena karena kecilnya beban operasional dan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan manajemen dalam meminimalisasi biaya dapat menjamin keefesienan operasinya, sehingga dapat menghasilkan laba yang diperoleh oleh suatu bank, karena semakin sehat suatu bank mnunjukkan bahwa resiko adanya *financial distress* semakin kecil terjadi.

4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan karena terlalu rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*.

### **Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini terdapat 93,92% yang termasuk dalam kategori perusahaan tidak mengalami *Financial Distress*.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini maka saran-saran yang menjadi masukan penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Untuk penelitian yang akan datang menggunakan sampel pada perusahaan yang lain diluar perusahaan perbankan.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel independen seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai prediksi *financial distress*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. (2003). Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Adeng Pelu dan Adi Kuswanto.(2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Bank yang Tercatat di BEI". Universitas Gunadarma. Hal.1-19.
- Agus Rianda., Raja Adri Satriawan., dan Devi Safitri. (2014). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (auditor switching)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1, no. 2: 1-16.
- Apriyeni Salim dan Sri Rahayu. (2014). "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching." Universitas Telkom. Hal 1-12.
- Arezoo Aghaei Chadegani., Zakiah Muhammaddun Mohamed., dan Azam Jari. (2011). "The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN: 1450-2887.
- Citra Anggraeni dan Adi Kuswanto. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor yang Terjadi pada Bank yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2007-2011." Universitas Gunadarma. Hal.1-17.
- Dewi Sri Khistini dan Joicenda Nahumury.2014. *The effect of public accounting firm size, financial distress, institutional ownership, and management change on the auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The Indonesian Accounting Review* 4.02 (2014): 185- 194
- Efraim Ferdinan Giri.2010. Pengaruh Tenure Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium*

- Nasional Akuntansi XIII*, Purwekerto.
- Ekka Aprillia. (2013). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal 2.2* .Hal. 199-207.
- Endina Suliastri dan Sudarno, 2012,"Analisis faktor-faktor pergantian kantor akuntan public". *Diponegoro Journal of Accounting 1.2*: Hal. 1-12.
- Filka Rahmawati dan Marsono. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". Diss. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2001."Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba.
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Khasanah Istainul. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi*, Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- www.simas.perbanas.ac.id diakses tanggal 22 September 2015.
- Lely Nuryanti dan Lintang Venusita. (2012). "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor." *Jurnal Akuntansi Unesa 1*, no. 1
- Marsela Diaz. (2009)"Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Martina Putri Wijayanti. (2010). "Analisis Hubungan Auditor Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switchign di Indonesia".*Skripsi*, Semarang. Universitas Diponegoro.www.idx.ac.id diakses 30 September 2015.
- Ni Kadek Sinarwati. (2010) "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*: 1-20.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Nur Wahyuningsih dan I Ketut Suryana. (2012). "Analisis Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching". ISJD 2012,



- Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- R. M. Aloysius Pangky Wijaya. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 1.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah Nomor 20/PP.11/2015 tentang "Praktik Akuntan Publik".
- Republik Indonesia. 2008. Keuangan, Menteri. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk 01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik." (2008).
- Republik Indonesia. 2003. Keuangan, M. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK. 06/2002 jo 359/KMK. 06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik".
- Republik Indonesia. 2009. Perdagangan, Menteri. "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan." (2009).
- Rizkilah, dan Didin Mukodim. (2012). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi* : Universitas Gunadarma.
- Setya Budi., Rina Arifati., dan Abrar Oemar. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013." *Journal Of Accounting* 1, no. 1. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang
- Shulamite Damayanti dan Made Sudarma. (2008) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik." *Simposium Nasional Akuntansi* 11: Hal. 1-13.
- Sonya Mawarhani, Putri Desmiyawati dan Rofika. (2015) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2: Hal.1-14.
- Stefan Koerbele. 2012. "Mempercepat Laju: Revitalisasi Pertumbuhan di Sektor Manufaktur Indonesia". (<http://www.worldbank.org/in/news/pressrelease/2012/10/10/indonesia-manufacturing-sector-picks-up-pace>, diakses 3 Oktober 2015).
- Sukrisno Agoes. 2012. "Auditing". Jakarta: Salemba Empat.
- Thahir Abdul Nasser, Abu, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha

Nazri, and Mohammad Hudaib. (2006). "Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal* 21, no. 7 : Hal. 724-737

Varadita Febriana dan Moch. Didik Ardiyanto.(2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

